



Edukasi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat

Eka Febriyanti^{1*}, Leylia Khairani² dan Siti Hajar²

¹Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia

*Email koresponden: ekafebriyanti@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Sep 2023

Accepted: 11 Okt 2023

Published: 31 Des 2023

Kata kunci:

Buang Air Besar

Sembarangan;

Edukasi;

Stunting

Keyword:

Education;

Open defecation free;

Stunting

ABSTRAK

Background: Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang besar terkait kesehatan, kecerdasan, bahkan produktivitas. Percepatan penurunan stunting di berbagai daerah terus digalakkan melalui berbagai program, kolaborasi dan funding baik berupa intervensi gizi spesifik dan sensitive. Pengabdian masyarakat ini berupa edukasi stop buang air besar sembarangan bertujuan untuk menjalankan intervensi gizi sensitif dalam pencegahan stunting. **Metode:** Pemutaran video dan penyuluhan interaktif kepada 37 anak di SDN 054866 desa Sidomulyo Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Dalam kegiatan tersebut dipaparkan bahaya BAB sembarangan dan pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai penyakit, anak-anak sekolah juga melakukan simulasi cuci tangan 6 langkah. **Hasil:** Kegiatan edukasi stop BABS berjalan lancar dan dapat menambah pengetahuan anak-anak sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan termasuk tidak BAB sembarangan sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit infeksi dan dapat tumbuh dengan optimal. **Kesimpulan:** Kegiatan ini mampu menambah pengetahuan anak sekolah dan perlu dilakukan secara berkesinambungan di sekolah mitra maupun sekolah lain terutama di daerah lokus stunting.

ABSTRACT

Background: Stunting has major short- and long-term impacts on health, intelligence, and even productivity. The acceleration of stunting reduction in various regions continues to be promoted through various programs, collaborations and funding in the form of specific and sensitive nutrition interventions. This community service in the form of education to stop open defecation aims to carry out nutrition-sensitive interventions in stunting prevention. **Method:** Video screening and interactive counseling to 37 children at SDN 054866 Sidomulyo village, Langkat Regency, North Sumatra. In this activity, the dangers of open defecation and the importance of maintaining cleanliness to avoid various diseases, school children also simulated 6-step hand washing. **Results:** Stop defecation education activities run smoothly and can increase the knowledge of school children about the importance of maintaining cleanliness including not defecating carelessly so that they can avoid various infectious diseases and can grow optimally. **Conclusion:** This activity is able to increase the knowledge of school children and needs to be carried out continuously in partner schools and other schools, especially in stunting locus areas.



PENDAHULUAN

Stunting pada anak balita menunjukkan pertumbuhan linier yang buruk selama periode kritis dan didiagnosis sebagai tinggi badan menurut usia kurang dari -2 standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak Organisasi Kesehatan Dunia. Konsekuensi dari stunting pada anak bersifat langsung dan jangka panjang termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak dan kemampuan belajar yang buruk, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi (Stewart, 2013; Beal, 2018).

Stunting sudah menjadi masalah nasional yang menjadi prioritas untuk ditindaklanjuti di Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 berisi tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Prevalensi stunting untuk kabupaten langkat sendiri mencapai 31.4% untuk tahun 2021 telah menjadi perhatian penting dari semua pemangku kepentingan di Kabupaten Langkat (Rambe, 2022).

Menindaklanjuti penandatanganan Komitmen Bersama Percepatan Penurunan Stunting dalam Program Matching Fund Kedaireka “Implementasi Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dengan pemanfaatan Pangan Lokal dan MARTABE (Manajemen Risiko Stunting untuk Ciptakan Anak Berkualitas) melalui Pendampingan Perguruan Tinggi di Sumatera Utara”, maka Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui konsorsium Perguruan Tinggi – Forum Rektor Indonesia – BKKBN mengadakan kegiatan edukasi stop BAB sembarangan sebagai salah satu bentuk pencegahan stunting di Kabupaten Langkat melalui hibah kedaireka. Program ini juga merupakan salah satu langkah menjalankan intervensi gizi sensitive dalam pencegahan stunting yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Purnama, 2022). Program-program ini memiliki potensi besar mengatasi kekurangan gizi dan dapat mengatasi sisa dua pertiga dari penyebab masalah stunting yang tidak dapat diselesaikan dengan intervensi gizi spesifik. Jadi, intervensi spesifik dan sensitif ini sebaiknya dipadukan dalam mengatasi masalah gizi agar penanganan tersebut sifatnya berkelanjutan (Rosha, 2016).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada anak-anak sekolah dasar untuk tidak melakukan BAB/ Buang Air Besar sembarangan agar terhindar dari penyakit-penyakit infeksi yang dapat memengaruhi masalah kesehatan dan gizi pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan pada Selasa, 13 Desember 2022 di SDN 054866 Desa Sidomulyo, Kabupaten Langkat. Pengabdian ini ditujukan kepada 40 siswa sekolah dasar beserta guru-guru disekolah tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dapat dibagi dalam 3 tahap yaitu :

- 1) Pertama, analisis awal yaitu analisis situasi dan kondisi pada masyarakat sebagai landasan pemilihan materi edukasi yang akan diberikan. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa

lokus stunting di Kabupaten Langkat. Tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dan advokasi dengan Kepala Desa sidomulyo dan kader/tim pendamping keluarga (TPK) mengenai masalah-masalah yang menjadi faktor penyebab atau resiko dari stunting didaerah tersebut sekitar 1 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil diskusi tersebut memutuskan kegiatan yang memungkinkan dilakukan terkait intervensi gizi spesifik didaerah tersebut salah satunya edukasi stop bab sembarangan di sekolah dasar.

- 2) Kedua, persiapan berupa perijinan, pengumpulan target edukasi, serta sosialisasi kegiatan (waktu dan teknis kegiatan). Perijinan dilakukan kepada kepala desa sidomulyo dan kepala sekolah SDN 054866 Desa Sidomulyo. Saat perijinan sekaligus dilakukan sosialisasi kegiatan, permintaan target kegiatan sebanyak 40 siswa dan penentuan waktu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat.
- 3) Ketiga, pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal acara (pembukaan, perkenalan, kata sambutan kepala sekolah dasar, pemaparan materi edukasi, sesi diskusi (tanya jawab), penutupan dan penyerahan souvenir kegiatan). Pembukaan dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, kemudian sambutan dan perkenalan oleh ketua tim pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Kepala SDN 054866 Desa Sidomulyo. Materi edukasi stop BABS diselingi video edukasi stop BABS yang sudah dipersiapkan tim.
- 4) Keempat, implementasi dan evaluasi kegiatan yang tergambar dari tanya jawab sesi diskusi bersama narasumber. Evaluasi kegiatan dinilai dari kemampuan siswa/peserta menjawab pertanyaan yang disampaikan diakhir materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi stop BABS yang dilaksanakan berjalan lancar. Sebanyak 37 anak di SDN 054866 antusias mendengarkan pemaparan dari Dr. Siti Hajar, SSos, MSP.

Analisa awal yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa desa sidomulyo merupakan salah satu dari beberapa desa lokus stunting di Kabupaten Langkat. Sekolah dasar yang ada disana belum mendapatkan materi mengenai BAB sembarangan selama ini, sementara dalam program percepatan penurunan stunting edukasi ini termasuk dalam bagian intervensi gizi sensitive (Wahyuni, 2023).

Pada tahap persiapan telah dilakukan sosialisasi kegiatan kepada kepala SDN 054866 Desa Sidomulyo dibantu oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di desa Sidomulyo yang berisi penjelasan mengenai tujuan, alur kegiatan, teknis kegiatan serta waktu dan tempat akan dilaksanakan kegiatan edukasi tersebut.

Pada pelaksanaannya, dilakukan pembukaan oleh ketua tim pengabdian masyarakat (dr. Eka Febriyanti, M Gizi) serta perkenalan, selanjutnya sambutan dari Bapak Kepala SDN 054866 Desa Sidomulyo yang sangat antusias dengan kegiatan ini. Kegiatan ini dimulai sesuai rancangan jadwal awal yaitu pukul 10.00-12.00 WIB.

Kegiatan utama berupa edukasi mengenai Stop BAB sembarangan disampaikan oleh Dr. Siti Hajar, SSos, MSP. Dalam pemaparannya menjelaskan bahaya BAB sembarangan dan pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai penyakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2014 tentang strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat/STBM,

program ini terdiri dari lima indikator keluaran (pilar) yaitu stop buang air besar sembarangan (stop BABS) atau open defecation free (ODF), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum dan makanan rumahtangga (PAMMRT), pengamanan sampah rumah tangga (PSRT), dan pengamanan limbah cair rumah tangga (PLCRT) (Rahmuniyati, 2020; Sari, 2022). Terkait dengan hal tersebut, perilaku hidup bersih dan sehat yang dimaksud dalam lima pilar STBM memiliki implikasi yang cukup tinggi dengan kasus diare, menurut riset kesehatan dasar 2010, diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab nomor satu kematian bayi di Indonesia, yaitu 42% dari total angka kematian bayi usia 0-11 bulan (Kemenkes RI, 2014). Tinja, sampah atau limbah seperti popok balita yang mengandung sel bakteri kemudian melalui media penularan seperti tangan, air, lalat atau jenis serangga lainnya, tanah, makanan dan minuman bisa masuk ke dalam tubuh manusia, hal ini akan menyebabkan infeksi bakteri *E. coli* sehingga timbul penyakit diare (Muaja, 2020).

Selain edukasi interaktif, anak-anak sekolah juga melakukan simulasi cuci tangan 6 langkah. Prinsip dari 6 langkah cuci tangan antara lain : Dilakukan dengan menggosokkan tangan menggunakan cairan antiseptik (*handrub*) atau dengan air mengalir dan sabun antiseptik (*handwash*). *Handrub* dilakukan selama 20-30 detik sedangkan *handwash* 40-60 detik, 5 kali melakukan *handrub* sebaiknya diselingi 1 kali *handwash*. Enam langkah cuci tangan yang benar menurut WHO yaitu: 1. Tuang cairan *handrub* pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar; 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian; 3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih; 4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci; 5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian; 6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan (Zuliyanti, 2020; Rahman, 2022; Mikawati, 2022) Mencuci tangan dengan memakai air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan (Rahmuniyati, 2021). Masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kepedulian terhadap cuci tangan pakai sabun akan dapat timbul penyakit seperti diare, ISPA, kolera, cacangan, flu, dan Hepatitis A (Proverawati, 2016).

Menilai keberhasilan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi berupa kuis atau pertanyaan terkait materi dan hasilnya anak-anak tersebut dapat menjawabnya dengan baik. Kegiatan ini berakhir pukul 12.00 WIB dan ditutup dengan foto bersama serta penyerahan kenang-kenangan untuk sekolah dan anak-anak yang mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi dan tanya jawab sesi diskusi serta kuis



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian masyarakat dan murid serta guru SDN 054866 Desa Sidomulyo

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat STOP BABS pada anak sekolah dasar ini berjalan lancar dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai bahaya BAB sembarangan. Selanjutnya diharapkan siswa dan guru yang mendapatkan materi edukasi tersebut akan menjadi penyuluh yang benar dan tepat (bisa ke sekolah-sekolah lain di daerah Langkat atau ke keluarga/lingkungan tempat tinggal masing-masing) sehingga benar-benar dapat memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat desa Sidomulyo khususnya dan Kabupaten Langkat secara umum. Pada akhirnya dapat membantu percepatan penurunan angka stunting di kabupaten tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D. and Neufeld, L.M., (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), p.e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Kemendes, R. I. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Mikawati, M., Malik, M.Z., Suriyani, S., Wijaya, I.K. and Muaningsih, M., (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan dengan Enam Langkah Pada Masyarakat. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), pp.71-74
- Muaja, M.S., Pinontoan, O.R. and Sumampouw, O.J., (2020). Peran Pemerintah dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 28-34. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.3.2020.29008>
- Proverawati, A. & Rahmawati. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnama, T.B, Salamudiin, S.A. (2022). Potret program gizi intervensi sensitif stunting di kawasan pesisir desa prioritas stunting nasional Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Merdeka Kreasi Group; Jun 13

- Rahman, I.A., Nurlatifah, E. and Fitriani, A., (2022). Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan dengan Metode Audio Visual. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 87-94. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.38>
- Rahmuniyati, M.E. and Sahayati, S., (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80-95 <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1235>
- Rahmuniyati, M.E., (2020). Peran Puskesmas dalam Upaya Mengurangi Kasus Stunting melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 511-517
- Rambe N, Nasution LK. (2022). Analysis Of The Implementation Of Specific Nutritional Intervention Programs And Sensitive Nutritional Interventions In Reducing The Incidence Of Stunting In Toddlers In Padangsidempuan City. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)* 5(1), 164-169. <https://doi.org/10.35451/jkg.v5i1.1399>
- Rosha, B.C., Sari, K., SP, I.Y., Amaliah, N. and Utami, N.H., (2016). Peran intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam perbaikan masalah gizi balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 127-138.
- Sari, C.F. and Susilawati, S., (2022). Program Penanggulangan Stunting Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumut. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 52-56. <https://10.56211/pubhealth.v1i1.34>.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9, 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Wahyuni, N., Misnaniarti, M., Hamzah, H., Fajar, N.A., Rahmawati, A., Suci, M.A.A., Yuliana, I. and Pratiwi, L.D., (2023). Optimizing the Role of Students in Reducing Stunting in North Musi Rawas Regency. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 68-75. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.12484>
- Zuliyanti, N.I. and Rachmawati, F., (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1)